

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada kapasitas suatu satuan pendidikan dalam mewujudkan peserta didik untuk memperoleh nilai tambah yang berhubungan dengan aspek olah hati, olah karsa, dan olah raga.

Kualitas lulusan tergantung dari kualitas keterlaksanaan proses belajar mengajar (PBM), dan PBM yang berkualitas dan baik akan terwujud jika guru (pendidik) melaksanakan ide, konsep atau nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dalam aktivitas pembelajaran dikelas. Upaya mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas pada era global yang penuh tantangan dan ketidakpastian, dibutuhkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berkualitas serta mengikuti perkembangan yang terjadi dan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif. Guru yang mempunyai kepribadian atau karakter pada intinya merupakan guru yang mempunyai kompetensi dalam menjalankan tugas mendidik dan mengajar. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi kompetensi dan dedikasi tinggi dalam menjalankan tugasnya dan berkepribadian.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 10 di jelaskan bahwa pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, skill (*potensi*), dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai

oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalnya. Kompetensi yang dimiliki oleh guru hal ini dijelaskan lebih detail dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Peraturan tersebut disebutkan bahwa ada 4 kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru, yaitu *kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional*. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Dengan demikian, kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk pada performa dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan. Berkaitan dengan pelaksanaan tugas profesi guru harus dapat mengelola proses pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan. Maka dari itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dan kemampuan yang baik dalam mengajar sehingga dapat menjalankan perannya.

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan sangat mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar serta hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran. Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah

apabila dibandingkan dengan kualitas pendidikan dengan negara-negara tetangga. Tugas utama guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya, dimana keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi yang membawa akibat kepada pesan oleh pembelajar kepada pembelajar.

Hal ini karena sumber daya manusia yang masih rendah. masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat kompleks dimana banyak faktor yang mempengaruhinya, dalam hal ini adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang sangat memegang peranan penting dan utama, karena proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.

Pendidikan harus dilakukan untuk mewujudkan masyarakat madani yang mampu menguasai, mengendalikan, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Minimnya penguasaan terhadap disiplin ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan menyebabkan output pendidikan belum mampu berjalan seimbang dengan tuntutan zaman. Keadaan ini menjadi tantangan bagi para guru untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam memasuki masa depan. Kualitas lulusan pendidikan merupakan tanggung jawab kolektif seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk lembaga penyelenggara tenaga kependidikan.

Kinerja dan kompetensi guru memikul tanggung jawab utama dalam transformasi tujuan siswa dari yang belum tahu menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil. Namun

pada kenyataannya banyak guru yang belum memiliki kompetensi yang optimal, dalam hal ini yang berkaitan langsung dalam proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode-metode pembelajaran bukan lagi mempersiapkan siswa yang pasif, melainkan siswa yang berpengetahuan yang selalu senantiasa menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berfikir, mengkaji, menganalisis, mengembangkan dan menelaah cara-cara tertentu dalam memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan kehidupan.

Mutu pendidikan dipermasalahkan jika hasil pendidikan belum mampu mencapai taraf kualitas yang diharapkan. Penetapan mutu pendidikan dilakukan oleh lembaga penyelenggara tenaga kependidikan. Mutu pendidikan selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam menyatakan kualitas pendidikan yang diinginkan, karena itu hasil belajar yang bermutu baik hanya dapat dicapai melalui proses belajar yang optimal dan bermutu. Jika proses belajar tidak optimal namun menghasilkan skor ujian yang maksimal, maka dapat dikatakan hasil belajar yang dicapai adalah semu. Hal ini juga dapat terjadi apabila terjadi masalah dalam proses belajar mengajar. Keadaan seperti ini menjadi tantangan bagi para guru untuk mampu meningkatkan kompetensi peserta didiknya diberbagai bidang. Salah satu kebijakan pemerintah untuk mendorong peningkatan kompetensi tersebut adalah penetapan standar kelulusan berdasarkan nilai Ujian Akhir Nasional (UAN).

Ujian Akhir Nasional (UAN) atau sekarang disebut Ujian Nasional (UN) dilakukan setiap tahun oleh penyelenggara pendidikan sebagai suatu bentuk

evaluasi berstandar nasional bagi para peserta didik. Peserta didik umumnya akan semakin aktif untuk belajar dalam menghadapi UN, harapannya adalah untuk dapat lulus dengan nilai yang baik. Banyak siswa yang memang bersungguh-sungguh belajar untuk dapat lulus dengan nilai yang memuaskan, namun dalam kenyataannya banyak pula siswa yang berlaku curang agar dapat lulus. Banyaknya praktek kecurangan saat UN saat ini dapat diminimalisir oleh pemerintah dengan mencanangkan program UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer). Hal ini mendorong siswa untuk lebih dapat belajar dengan baik dan benar dalam memperoleh kelulusannya. Program ini juga dirasa cukup adil dalam memberikan penilaian akhir karena minimalnya praktek kecurangan.

Bagi siswa kelas XII SMA, UNBK merupakan salah satu tiket untuk masuk ke perguruan tinggi. Mereka belajar bukan hanya untuk lulus, namun juga untuk dapat masuk ke dunia perkuliahan. Berbagai macam cara belajarpun dilakukan, dari belajar di sekolah, belajar secara individu di rumah, belajar berkelompok dengan teman, mengikuti berbagai bimbingan belajar dari privat hingga ikut ke dalam lembaga bimbingan belajar independen. Hal ini semata-mata mereka lakukan untuk meningkatkan kualitas diri dan memperdalam materi pelajaran. Kecepatan belajar setiap siswa berbeda-beda, terkadang disekolah, siswa yang cepat memahami terpaksa menunggu untuk masuk ke materi selanjutnya karena harus menunggu teman mereka yang memerlukan waktu lebih lama dalam memahami materi. Hal ini membuat banyak siswa yang memilih melakukan tambahan belajar di lembaga bimbingan belajar

untuk menyesuaikan kemampuan belajar mereka dan lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi UNBK.

Lembaga bimbingan belajar secara tidak langsung juga membantu guru untuk meningkatkan kualitas siswanya. Keberadaan lembaga bimbingan belajar seolah-olah menjadi pelengkap sekolah karena bersama-sama berusaha membantu siswa untuk memahami materi pelajaran. Keterbatasan waktu disekolah membuat siswa tidak leluasa untuk bertanya atau berdiskusi dengan guru mengenai materi pelajaran yang belum dipahaminya, sedangkan di bimbingan belajar mereka dapat dengan leluasa untuk bertanya dan berdiskusi mengenai masalah apa yang dihadapi. Umumnya siswa mendapatkan jawaban sekaligus metode menjawab soal dengan logika, mudah, cepat, singkat, dan sederhana. Lembaga bimbingan belajar umumnya menyediakan guru yang siap untuk diajak konsultasi apabila ada kesulitan pelajaran. Lembaga bimbingan belajar menyediakan bank data soal, analisis soal, cara menjawab dengan menggunakan logika, cepat, singkat, dan sederhana. Banyaknya variasi soal dan metode pemecahan masalah yang ditawarkan lembaga bimbingan belajar membantu siswa untuk meningkatkan kualitas, pengalaman mengerjakan soal, pemahaman materi, dan rasa percaya dirinya untuk menghadapi UNBK.

Belajar adalah proses interaksi antara individu dengan sumber belajar yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku (Slameto, 2003: 2). Kegiatan belajar mengajar bertujuan agar siswa menguasai materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran membutuhkan konsentrasi belajar dari siswa sehingga siswa harus memiliki konsentrasi belajar yang baik. Hal itu disebabkan karena keberhasilan belajar membutuhkan konsentrasi belajar. Menurut Femi Olivia (2008: 40) pengertian konsentrasi belajar adalah “Pemusatan pikiran, atau terpusatnya perhatian terhadap informasi yang diperoleh seorang siswa selama periode belajar. Konsentrasi belajar dapat ditunjukkan oleh beberapa hal di antaranya fokus pandangan, adanya perhatian, kemampuan menjawab, bertanya, dan sambutan psikomotorik yang baik, namun banyak siswa yang kehilangan konsentrasi belajar ketika proses pembelajaran berlangsung.”

Menurut Elis, Thomas dan Rollins (Sri Lestari, 2012: 59-60) bahwa “Dukungan orang tua sebagai interaksi yang dikembangkan oleh orang tua yang dicirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak.” Orang tua melalui pendidikan dalam keluarga merupakan pondasi bagi pengembangan pribadi anak. Orang tua memberi peranan penting dalam tahap belajar anak yaitu berupa dukungan atau *support*.

Sri Lestari (2012: 60) menyatakan bahwa “Bentuk dukungan instrumental orang tua misalnya penyediaan sarana dan prasarana bagi pencapaian prestasi atau penguasaan kompetensi. Dukungan orang tua yang baik adalah yang berupa dukungan otonom (*autonomy support*) dan bukan dukungan direktif (*directive support*). Dalam dukungan otonom orang tua bertindak sebagai fasilitator bagi anak untuk menyelesaikan masalah,

membuat pilihan dan menentukan nasib sendiri. Dalam dukungan direktif orang tua banyak memberikan instruksi, mengendalikan, dan cenderung mengambil alih.”

Perubahan kualitas akademik menjadi lebih baik dan mampu berprestasi dalam menghadapi UNBK merupakan tujuan keikutsertaan siswa dalam bimbingan belajar. Ikutnya siswa dalam program bimbingan belajar di luar sekolah diharapkan dapat memberikan pengaruh positif atau manfaat yang mampu mendukung belajarnya di sekolah serta mengantarkannya lulus UNBK dengan nilai dan prestasi yang baik.

Penelitian ini meneliti tentang UNBK untuk siswa kelas XII SMA (kelas akhir) tahun 2017/2018. Jadwal pelaksanaan UNBK pada tanggal 9-12 April 2018. Mata pelajaran yang diujikan adalah Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, dan satu mata pelajaran jurusan yang diujikan yang disesuaikan masing-masing sekolah. Sebelum pelaksanaan UNBK pemerintah melaksanakan ujian nasional dengan sistem UNKP (Ujian Nasional Berbasis Kertas Pensil) yang ternyata memiliki banyak kekurangan diantaranya : secara teknis mulai dari Lembar Jawab Komputer (LJK) peserta ujian yang tidak boleh basah, terlipat, robek hingga muncul jawaban soal ujian yang diisukan tersebar yang menyebabkan peserta didik menjadi tidak fokus dan tak jarang menurunkan motivasi. Untuk mengatasi permasalahan ini, Pemerintah mulai menerapkan Ujian Nasional berbasis komputer atau CBT (*Computer Based Test*).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manfaat kerjasama lembaga bimbingan belajar dengan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dalam menghadapi UNBK melalui judul penelitian “Kontribusi Kerjasama Lembaga Bimbingan Belajar, Kompetensi Guru, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam peneliti

1. Apakah terdapat pengaruh lembaga bimbingan belajar terhadap Prestasi Siswa dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap Prestasi Siswa dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar?
3. Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap Prestasi Siswa dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar?
4. Apakah terdapat pengaruh lembaga bimbingan belajar, kompetensi guru, dan dukungan orang tua terhadap Prestasi Siswa dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh lembaga bimbingan belajar terhadap Prestasi Siswa dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.
2. Menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap Prestasi Siswa dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.
3. Menganalisis pengaruh dukungan orang tua terhadap Prestasi Siswa dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.
4. Menganalisis pengaruh lembaga bimbingan belajar, kompetensi guru, dan dukungan orang tua terhadap Prestasi Siswa dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai manfaat bimbingan belajar pada lembaga bimbingan belajar terhadap peningkatan prestasi siswa dalam menghadapi UNBK.
2. Bagi guru maupun civitas akademika di sekolah, penelitian ini diharapkan memberikan informasi nyata terkait manfaat pembelajaran siswa di luar

sekolah sebagai upaya mencapai prestasi yang baik dalam menghadapi UNBK, sehingga dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan mengenai program pembelajaran dalam sekolah.

3. Bagi pengelola bimbingan belajar, penelitian ini diharapkan mampu sebagai acuan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan kegiatan belajar mengajar.